BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya virus baru yaitu *Coronaviruses Disease* (Covid-19) sejak akhir tahun 2019 meresahkan seluruh manusia didunia. Awal mulanya terdeteksi virus covid-19 di Wuhan, China 30 Desember 2019. Masuknya virus Covid-19 di Indonesia dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar luas ke 34 provinsi, dimana DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi terbanyak yang terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia. Sampai tanggal 25 Februari 2022, Indonesia telah melaporkan 5.457.775 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Semakin hari penyebaran covid-19 semakin bertambah, datangnya pandemi covid-19 memberikan dampak buruk terhadap kondisi ekonomi. Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan menyatakan Indonesia mengalami resesi ekonomi, diakhir tahun 2021 mengalami perlambatan pertumbuan ekonomi pada kuartal I sebesar 2,97%. Adanya virus corona mengganggu stabilitas sistem keuangan, dengan berbagai kebijakan yang diterapkan untuk meminimalkan penyebaran virus ini. Seperti adanya pembatasan sosial dalam bentuk pelarangan perjalanan, penutupan perbatasan antar negara, penutupan sekolah, kantor, dan tempat ibadah serta penerapan isolasi untuk suatu wilayah tertentu.

Kasus penyebaran virus covid-19 ini semakin hari semakin menyebar luas keseluruh bagian di Indonesia yang sangat meresahkan seluruh masyarakat Indonesia.

Dapat dilihat dari tabel dibawah ini untuk perkembangan penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Gambar 1

Kasus Penyebaran Covid-19 Perhari

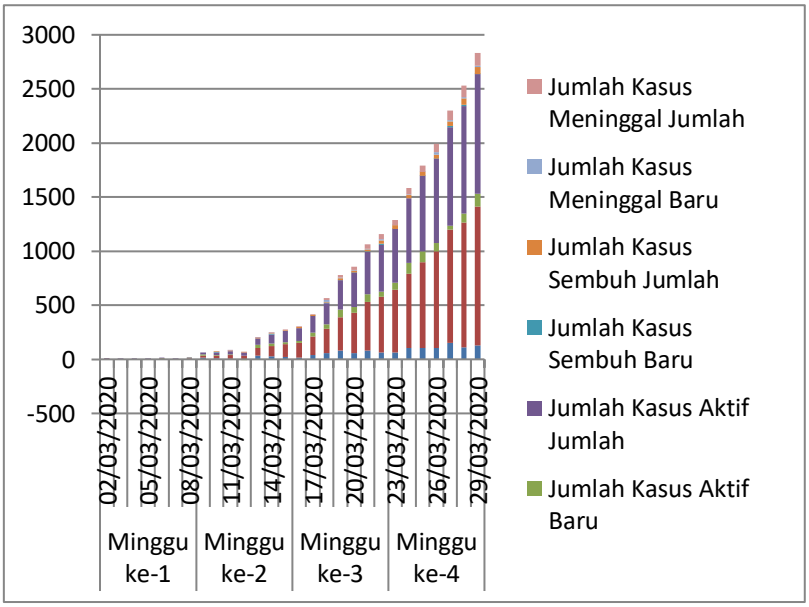

Sumber: *Statistik Perkembangan Covid-19 Indonesia via* www.arcgis.com

Pemerintah selalu mengupdate data covid-19 di Indonesia disetiap harinya, dapat dilihat pada tabel bahwa terjadi penambahan kasus setiap harinya. Dari penamabahan kasus tersebut membuat jumlah pasien covid-19 semakin meningkat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani penyebaran virus covid-19, salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), secara bertahap di wilayah- wilayah yang terindikasi penyebaran covid-19 secara cepat.

Penerapan ini memberikan dampak terhadap aktivitas masyarakat. Karena tidak dapat melakukan aktivitas diluar lingkungan rumah yang secara tidak langsung memaksa mereka melakukan kegiatan yang digantikan secara *online*. Perkembangan covid-19 yang meningkat maka pemerintah menetapkan kebijakan *lockdown* untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 di Indonesia yang berdampak pada perusahaan manufaktur. Pusat perbelanjaan ditutup dan kegiatan ekspor dan impor dibatasi antar negara. Pembatasan kegiatan masyarakat di masa pandemi covid-19 merubah pola belanja dan konsumsi masyarakat. Beberapa sektor usaha mengalami perubahan drastis seperti penerbangan, pariwisata, penjualan properti dan lainnya, dimana beberapa sektor perusahaan ini mengalami perubahan kinerja keuangan dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Fenomena kinerja keuangan yang disampaikan oleh Suryahadi (2021) mengatakan sepanjang 2020 emiten semen kompak catatkan penurunan pendapatan. Empat perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) kompak membukukan penurunan pendapatan sepanjang tahun lalu. Didukung dengan tabel berikut yang memaparkan penurunan pendapatan perusahaan yang dilihat dari annual report perusahaan sebagai berikut.

Gambar 2

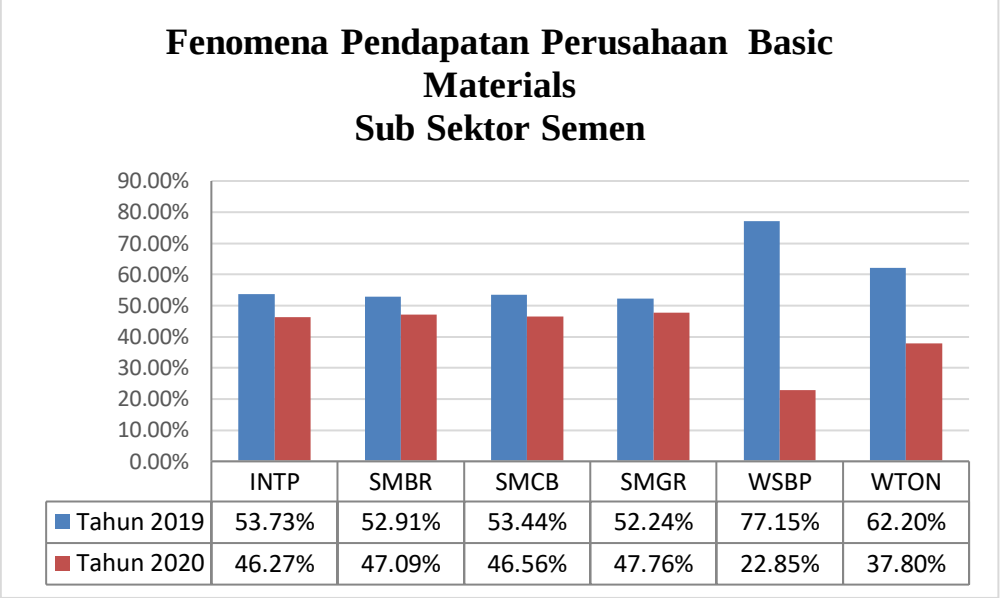

	INTP	SMBR	SMCB	SMGR	WSBP	WTON
Tahun 2019	53.73%	52.91%	53.44%	52.24%	77.15%	62.20%
Tahun 2020	46.27%	47.09%	46.56%	47.76%	22.85%	37.80%

Sumber : Annual Report Perusahaan di BEI (Diolah peneliti)

Berdasarkan data diatas, Enam perusahaan semen sebagai gambaran untuk perusahaan *basic materials* bahwasanya terjadinya penurunan pendapatan pada perusahaan *basic materials* di tahun 2020 karena dampak pandemi covid-19 yang menjadikan perusahaan- perusahaan tersebut mengalami penurunan penjualan/ pendapatan. Dengan penurunan penjualan pada perusahaan *basic materials* dimasa covid-19 ini akan memberikan efek terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menyebabkan kinerja keuangan yang semakin menurun.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk memperbaiki dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memiliki beberapa pengukuran diantaranya ROA, ROI, dan ROE tetapi rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Dian, 2012).

Menurut Dedy (2018) kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan suatu periode tertentu. Kinerja keuangan diperusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pembanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat dilihat bagaimana perkembangan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan patokan penting dalam perusahaan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya kepemilikan institusional, komite audit dan dewan direksi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Yayan (2016) menemukan tingkat kepemilikan saham

tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan sehingga terdapat kemungkinan dalam melakukan akrual sesuai dengan kepentingan pihak manajemen. Besarnya kepemilikan saham institusional membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan monitoring terhadap kegiatan operasional perusahaan. Adanya proses pengawasan dari institusional dapat mencegah pemborosan sumber daya yang dilakukan oleh aktivitas manajemen melalui pengelolaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki tingkat pengontrolan yang tinggi pada aktivitas manajemen yang dapat meminimalisir peluang manajemen untuk melakukan kecurangan. Kepemilikan institusional dapat memantau perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan secara profesional dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Elisetiawati & Artinah, 2016). Pada penelitian Clarabella & Tarigan (2017) menunjukan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Sembiring (2020) menemukan bahwa kepemilkan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yaang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komite audit. Komite audit mempunyai tugas dan wewenang sebagai penunjang direksi dalan mencukupi tanggung jawabnya memberi pengawasan secara menyeluruh. Komite audit bertugas dan berwewenang melakukan pengesahan penyelidikan suatu permasalahan dalam jangkauan tanggung jawabnya (Rikumahu, 2017). Dan menurut POJK Nomor 55 Komisioner & Jasa (2015) Komite audit ialah organisasi yang

dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite ini bertugas untuk melaksanakan pengawasan internal terkait terlaksananya audit, manajemen risk, proses laporan keuangan dan implementasi GCG. Pengukuran komite audit dapat dihitung dengan menggunakan total jumlah anggota Komite audit di dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wardati et al.,(2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Arry (2018) menunjukan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan direksi. Dewan direksi bertangggung jawab untuk menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sukandar, 2014). Pelaksanaan tugas anggota direksi ialah suatu tanggung jawab bersama. Anggota direksi termasuk direktur utama kedudukannya. Fungsi direksi pada pengelolaan sebuah perusahaan yaitu meliputi kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian dalam perusahaan, komunikasi serta tanggung jawab sosial. Adanya dewan direksi yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Triastuty & Riduwan, 2017). Hasil penelitian Ernitawati & Izzati (2021) menunjukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terkait kepemilikan institusional, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian Wardati et al (2021), Sembiring (2020) dan (Khoirunnisa, 2021). Penelitian ini memodifikasi penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus pada kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19 yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: ***" Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19."***

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini memberikan manfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk saling berbagi pemahaman dan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari Bursa Efek Indonesia serta diharapkan juga sebagai metode peningkatan pengetahuan dan meningkatkan wawasan spekulatif yang diperoleh dalam perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan dimasa pandemi covid-19 . Serta sebagai pengevaluasian bagi perusahaan untuk periode-periode selanjutnya.

b) Bagi Investor

Penelitian juga dapat digunakan sebagai alat dalam menentukan keputusan dalam melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur untuk menilai prospek kinerja keuangan suatu perusahaan di masa mendatang.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, referensi serta literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Secara umum sistematika penulisan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan sistem penulisan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambar pengantar terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua merupakan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini mengulas dasar teori variabel topik penelitian pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Aturan metode penelitian menggambarkan variabel penelitian dan tujuan operasional, identifikasi populasi dan sampel yang digabungkan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam variabel penelitian, aturan metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian. penelitian. pembelajaran.

Bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan. Bab ini meliputi prosedur pemilihan sampel, hasil uji statistik deskriptif, hasil ujiasumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian .

Bab kelima merupakan penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Saran dalam data penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengukur pemanfaatan instansi terkait dan semua pandangan penelitian.